

Analisis IFAS EFAS Infrastruktur Wisata Pantai Corong Berdasarkan Kriteria Pengembangan Pariwisata 6A

Khairunnisa Adhar-1^{a*}, Srirahadita Pamungkas -2^a,
Elin Diyah Syafitri -3^a, Putri Fatimatuzzahroh Ilhami-4^a

^aProdi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Institut Teknologi Kalimantan
Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan,
Kalimantan Timur 76127

*Email : khairunnisa.adhar@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pantai Corong merupakan salah satu wisata bahari di Penajam Paser Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan infrastruktur wisata Pantai Corong di Kabupaten Penajam Paser Utara melalui analisis IFAS dan EFAS berdasarkan pendekatan 6A (Attraction, Accessibility, Amenities, Accommodation, Ancillary, dan Activities). Metode yang digunakan adalah mix methods yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Faktor internal dan eksternal dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan kawasan. Hasil analisis IFAS menunjukkan skor 0,15 dan EFAS sebesar 0,46, yang menunjukkan bahwa Pantai Corong memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman. Kawasan ini berada pada kuadran I dalam matriks SWOT, menandakan posisi strategis untuk pertumbuhan. Daya tarik alam, festival layang-layang, dukungan Pokdarwis, dan aktivitas wisata menjadi kekuatan utama, sementara peluang berasal dari dukungan pemerintah dan potensi kolaborasi dengan UMKM. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi pertumbuhan agresif dengan mengoptimalkan potensi internal, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta memperkuat kolaborasi antar-pemangku kepentingan guna mendorong pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *EFAS, IFAS, Infrastruktur, Pendekatan 6A*

1. Latar Belakang

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan strategi yang tidak hanya berfokus pada potensi fisik semata, tetapi juga mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal kawasan secara menyeluruh. Pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Accommodation, Ancillary, dan Activities*) menjadi kerangka penting dalam menilai kesiapan dan kelayakan suatu kawasan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keenam aspek ini mewakili kebutuhan utama wisatawan yang

harus terpenuhi agar daya tarik kawasan dapat bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

Pantai Corong di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu kawasan wisata bahari yang memiliki daya tarik alam dan potensi kegiatan wisata yang cukup kuat. Namun demikian, pengembangan kawasan ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang belum optimal. Permasalahan seperti fasilitas umum yang terbatas, minimnya

sarana akomodasi, dan belum terintegrasinya layanan penunjang pariwisata, menjadi kendala dalam peningkatan daya tarik kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan infrastruktur pariwisata Pantai Corong melalui pendekatan analisis IFAS dan EFAS berbasis konsep 6A. Dengan menganalisis faktor internal dan eksternal melalui enam aspek utama pengembangan pariwisata, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kawasan secara sistematis. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang memetakan seluruh elemen 6A sebagai dasar dalam penyusunan strategi pembangunan infrastruktur, bukan hanya berdasarkan potensi atraksi atau kebutuhan umum wisatawan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah kebijakan strategis yang berbasis pada evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal Pantai Corong, guna mendukung pengembangan infrastruktur wisata yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dengan metode campuran (mix methods). Pendekatan rasionalistik menekankan pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena melalui pengembangan teori dan kajian literatur sebagai dasar dalam pengujian, analisis, serta penarikan kesimpulan (Moleong, 1989). Pendekatan ini berpijak pada filosofi rasionalisme, yang beranggapan bahwa ilmu pengetahuan diperoleh dari kemampuan berpikir logis dan sistematis. Metode mix methods menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Data yang dikumpulkan baik berupa angka maupun deskriptif digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab

rumusan masalah (Rahmat Justan dalam Andini, M. P. et al., 2024).

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran dan pemahamannya terhadap kawasan yang diteliti (Sugiyono, 2017). Teknik ini diterapkan pada dua tahap penting. Pertama, pada tahap observasi dan wawancara mendalam, melibatkan pihak-pihak yang dianggap mengetahui kondisi kawasan secara menyeluruh, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sinar Bahari. Kedua, teknik purposive juga digunakan dalam penyusunan analisis IFAS dan EFAS, yaitu dalam proses penentuan bobot dan rating masing-masing faktor strategis.

Untuk mencapai sasaran penelitian, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kawasan wisata. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Seluruh faktor internal dan eksternal ditentukan melalui observasi langsung dan wawancara, serta didukung oleh data sekunder yang relevan. Untuk memastikan analisis yang komprehensif, digunakan pendekatan 6A dalam pariwisata, yang terdiri dari Attraction (daya tarik wisata), Accommodation (akomodasi), Amenities (fasilitas dan infrastruktur), Ancillary (kelembagaan pendukung), Activity (aktivitas wisata), dan Accessibility (aksesibilitas). Pendekatan 6A ini digunakan sebagai kerangka dalam mengklasifikasikan dan mengevaluasi faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan Wisata Pantai Corong.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kawasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Corong yang terletak di Kelurahan Tanjung Tengah, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Luas area wisata tersebut mencapai sekitar 4,366 km² atau 43,66 hektar. Batas-batas wilayah studi ditetapkan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Tengah

Sebelah Selatan: Selat Makassar

Sebelah Timur: Pantai Tanjung Jumlai

Sebelah Barat : Muara Tunan, Kecamatan Waru



Gambar 1. Peta Deliniasi Pantai Corong

B. Analisis dan Pembahasan

Untuk menyusun pengembangan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Corong secara tepat dan berkelanjutan, data dikumpulkan melalui observasi lapangan dengan menggunakan pendekatan 6A, yang meliputi Attraction (daya tarik), Accommodation (akomodasi), Amenities (infrastruktur), Ancillary (kelembagaan pendukung), Activities (aktivitas wisata), dan Accessibility (aksesibilitas). Selain observasi langsung, informasi juga diperoleh melalui wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Sinar Bahari" selaku pengelola kawasan wisata, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendekatan 6A

a. Attraction

Pantai Corong menyuguhkan pesona alam yang masih alami dengan suasana

tenang karena letaknya yang cukup jauh dari kawasan permukiman. Pemandangan matahari terbit dan terbenam menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Lingkungan yang hijau dan sejuk membuat kawasan ini cocok digunakan untuk kegiatan rekreasi, piknik, hingga berkemah. Daya tarik Pantai Corong juga semakin meningkat dengan adanya berbagai acara tahunan seperti Festival Layang-Layang dan lomba memancing. Kawasan yang luas serta panorama alam yang indah menambah nilai pengalaman wisata bagi para pengunjung.

b. Accomodation

Pada kawasan Pantai Corong tersedia dua unit *villa* milik masyarakat setempat yang disewakan kepada wisatawan. *Villa* pertama dirancang untuk keluarga dengan fasilitas lengkap seperti kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Sementara itu, *villa* kedua memiliki ukuran lebih besar dengan beberapa kamar tidur dan kamar mandi di dalam. Walaupun fasilitas yang ditawarkan cukup memadai, tingkat okupansi masih rendah pada hari-hari biasa dan hanya mengalami peningkatan saat diselenggarakan acara besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya peningkatan kualitas layanan akomodasi untuk mendukung pengembangan kawasan wisata secara optimal.

c. Amenities

Fasilitas infrastruktur di kawasan Pantai Corong masih tergolong minim dan belum dikelola secara optimal. Terdapat enam warung yang hanya beroperasi saat akhir pekan atau ketika ada kegiatan tertentu, dengan pilihan menu yang terbatas dan kondisi bangunan yang mulai mengalami kerusakan. Lahan parkir khusus belum tersedia dan biasanya hanya ditata sementara saat event berlangsung. Beberapa fasilitas dasar seperti musholla kecil, toilet umum, dan pos penjagaan memang ada, namun kondisinya kurang terawat. Penjaga kawasan berasal dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang

aktif di wilayah tersebut. Papan penunjuk arah cukup membantu pengunjung, namun papan informasi masih belum tersedia. Sarana pendukung lain seperti gazebo, listrik, air bersih, dan sistem drainase sudah ada, tetapi fungsinya belum maksimal. Pengelolaan sampah dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), namun masih terkendala oleh sampah kiriman dari laut yang diperkirakan mencapai 30%, sementara ketersediaan tempat sampah juga belum mencukupi. Selain itu, kawasan ini belum dilengkapi dengan toko oleh-oleh maupun kantor keamanan.

d. Ancillary

Pengelolaan kawasan Pantai Corong berada di bawah tanggung jawab Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Sinar Bahari” yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, serta menjadi penghubung antara masyarakat lokal dan pihak pemerintah. Selain itu, Pokdarwis juga mengelola berbagai aktivitas wisata seperti kegiatan susur sungai dan turut serta dalam pelaksanaan event di kawasan tersebut. Dengan struktur organisasi yang tertata dan keterlibatan anggota yang aktif, keberadaan Pokdarwis menjadi potensi penting dalam mendorong pengelolaan kawasan wisata secara partisipatif dan berkelanjutan.

e. Activities

Kegiatan wisata di Pantai Corong tergolong cukup beragam, mulai dari bersantai di tepi pantai, berkemah, hingga menyusuri aliran sungai. Salah satu daya tarik utama adalah Festival Layang-Layang berskala kabupaten hingga internasional, yang menarik banyak wisatawan dan mendapat dukungan pendanaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) PPU. Festival ini juga melibatkan lebih dari 40 pelaku UMKM yang menawarkan produk makanan, minuman, dan cenderamata seperti kaos bertuliskan “Penajam”. Meskipun demikian, sebagian besar produk yang dijual masih bersifat umum dan belum

sepenuhnya merepresentasikan ciri khas lokal. Selain festival, kegiatan rutin lainnya seperti lomba memancing turut meramaikan kawasan wisata dengan dukungan dari komunitas dan sponsor. Aktivitas susur sungai juga menjadi salah satu atraksi menarik yang dikelola langsung oleh Pokdarwis setempat.

f. Accesibility

Aksesibilitas menuju Pantai Corong tergolong cukup baik dengan lebar jalan sekitar 6 meter, namun masih ditemui sejumlah ruas yang mengalami kerusakan dan belum beraspal, sehingga menyulitkan mobilitas terutama saat musim hujan. Secara keseluruhan, jalur menuju kawasan ini terdiri atas dua tipe, yakni jalan beraspal dan jalan tanah. Hingga saat ini, belum tersedia moda transportasi umum menuju lokasi, sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun roda empat. Kondisi ini menjadi kendala utama bagi wisatawan dari luar daerah yang tidak memiliki akses transportasi pribadi.

Selanjutnya, Analisis matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil pengolahan data dari kuesioner yang dianalisis menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA), serta didukung oleh hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Ketua Pokdarwis “Sinar Bahari” sebagai pengelola kawasan. Melalui proses ini, diperoleh berbagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan infrastruktur wisata Pantai Corong. Faktor-faktor tersebut disusun sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan kawasan secara tepat dan berkelanjutan. Adapun hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Pantai Corong

Faktor Internal	
Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
1. Adanya keindahan alam berupa sunrise, sunset dan suasana yang tenang serta pepohonan yang rindang 2. Pokdarwis Sinar Bahari termasuk lembaga resmi yang disahkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. PPU. 3. Pokdarwis berperan dalam promosi, kebersihan, keamanan, dan pengelolaan kegiatan. 4. Akses jalan masuk cukup lebar dan bisa dilewati kendaraan roda dua & empat 5. Tersedia area lapang yang digunakan untuk area parkir, piknik, camping, dan <i>event</i> 6. Jaringan telekomunikasi cukup baik 7. Jaringan listrik dan sumber air sudah tersedia 8. Tersedianya aktivitas rutin seperti camping, memancing dan susur sungai 9. Adanya <i>event</i> tahunan festival layang-layang yang menjadi atraksi khas dan memperkuat identitas lokal kawasan wisata.	1. Kurangnya promosi terkait Pantai Corong 2. Pos penjaga dan penjaga wisata tidak aktif rutin. 3. Toilet dan gazebo tidak terawat 4. Sebagian warung hanya buka saat <i>event</i> dengan pilihan makanan terbatas 5. Tidak tersedia toko oleh-oleh dan papan informasi 6. Tempat sampah terbatas dan sistem pengelolaan sampah belum optimal 7. Tidak tersedia angkutan umum ke lokasi 8. Musholla dan jaringan drainase kurang dimanfaatkan secara optimal 9. Sebagian area jalan dalam kawasan licin dan berlumpur saat hujan
Faktor Eksternal	
Peluang (Oppurtunity)	Ancaman (Thread)
1. Adanya dukungan DISBUDPAR	1. Aktivitas susur sungai berisiko

dalam penyelenggaraan event 2. Memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam & budaya 3. Adanya peluang pemberdayaan Pokdarwis dalam memanfaatkan media digital untuk promosi wisata 4. Aktivitas seperti susur sungai bisa dijadikan paket wisata edukatif. 5. Adanya dukungan masyarakat lokal saat event berlangsung (UMKM)	merusak ekosistem jika tak diawasi. 2. Sampah kiriman dari laut (30% dari total sampah) 3. Kualitas air bersih yang kadang keruh dan berbau dapat mengganggu kenyamanan pengunjung 4. Bangunan warung dan gazebo berbahan kayu rawan rusak dan berpotensi membahayakan 5. Persaingan dengan destinasi wisata lain
---	---

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pembagian faktor internal dan eksternal di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor strategis internal kawasan wisata Pantai Corong diidentifikasi melalui pengumpulan data mengenai kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) kawasan (Muhammad Satriya M.F et al., (2022). Identifikasi ini dilakukan berdasarkan penilaian informan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi aktual kawasan, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), melalui pengisian kuesioner.

Tabel 2. Matriks IFAS Kawasan Pantai Corong

Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
No.	Bobot	Rating	Skor
S1	0.05	3	0.16
S2	0.05	4	0.19
S3	0.05	3	0.16

S4	0.06	3	0.18
S5	0.06	3	0.15
S6	0.05	3	0.12
S7	0.05	3	0.12
S8	0.06	3	0.15
S9	0.04	4	0.15
Total Kekuatan			1.39
Kelemahan (Weakness)			
W1	0.05	3	0.14
W2	0.05	3	0.14
W3	0.06	3	0.15
W4	0.06	3	0.15
W5	0.05	3	0.14
W6	0.06	3	0.15
W7	0.05	3	0.14
W8	0.05	2	0.11
W9	0.05	3	0.14
Total Kelemahan			1.25
Total	1.0		2.64
S-W = 1.39 - 1.25 = 0.15			

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dengan total skor IFAS sebesar 0,15, Pantai Corong memiliki kekuatan internal yang mendukung pengembangan. Namun, perbaikan terhadap kelemahan seperti fasilitas dan pengelolaan masih diperlukan. Jika kekuatan seperti promosi dan aktivitas wisata dimaksimalkan, kawasan ini berpotensi menjadi destinasi unggulan.

b. Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Analisis EFAS bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh faktor eksternal berupa peluang dan ancaman terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Corong (Muhammad Satriya M.F et al., (2022). Penilaian ini didasarkan pada hasil kuesioner yang diisi oleh informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kawasan, seperti Kelompok Sadar Wisata dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata PPU.

Tabel 3. Matriks EFAS Kawasan Pantai Corong

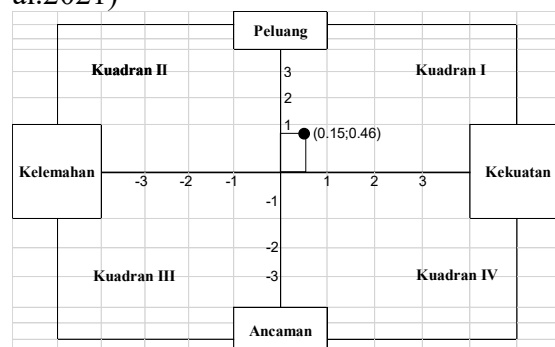
Peluang (Opportunities)			
No.	Bobot	Rating	Skor
O1	0.10	3	0.31
O2	0.08	4	0.32
O3	0.08	4	0.28

O4	0.10	4	0.36
O5	0.11	4	0.40
Total Peluang			1.66
Ancaman (Threat)			
T1	0.11	2	0.23
T2	0.10	2	0.20
T3	0.10	3	0.26
T4	0.10	2	0.20
T5	0.10	3	0.31
Total Ancaman			1.20
Total	1.0		2.86
O-T = 1.66 - 1.20 = 0.46			

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dengan nilai akhir EFAS sebesar 0,46, Pantai Corong memiliki peluang eksternal yang signifikan untuk berkembang. Namun, pengelolaan lingkungan dan peningkatan fasilitas tetap perlu menjadi prioritas agar peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan mampu mengatasi ancaman demi pengembangan kawasan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, maka selanjutnya ialah membuat diagram analisis SWOT yang dimanfaatkan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada (Novia et al.2021)



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis, Pantai Corong berada pada Kuadran I dengan koordinat X = 0,15 dan Y = 0,46, yang menunjukkan kondisi strategis dan menguntungkan. Dimana, Kuadran I mencerminkan kondisi yang ideal, di mana kawasan wisata pantai memiliki kekuatan

dan peluang yang tinggi. Strategi yang tepat dalam situasi ini adalah mendorong pertumbuhan secara agresif atau cepat (Lubis dalam Novi Rahmawati, 2023).

Kawasan ini memiliki kekuatan internal seperti keunikan alam, festival layang-layang khas, dukungan Pokdarwis, serta ketersediaan fasilitas dasar. Aktivitas wisata seperti camping, memancing, dan susur sungai juga menambah daya tarik. Peluang eksternal seperti dukungan pemerintah, potensi pengembangan wisata berbasis alam dan budaya, serta keterlibatan UMKM semakin memperkuat prospek pengembangan. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah strategi pertumbuhan agresif melalui optimalisasi potensi, kolaborasi lintas sektor, dan inovasi pengelolaan wisata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS yang mengacu pada pendekatan pengembangan pariwisata 6A, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur wisata Pantai Corong memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang cukup besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui identifikasi faktor strategis dari enam aspek utama yaitu *Attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodation*, *ancillary*, dan *activities* diketahui bahwa kawasan ini berada pada posisi kuadran I dalam matriks SWOT, yang menunjukkan potensi tinggi untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah strategi pertumbuhan agresif dengan mengoptimalkan keunggulan kawasan, memperkuat dukungan kelembagaan, serta mendorong perbaikan infrastruktur dan pelayanan wisata secara terpadu.

5. Pengakuan

Penulis menyampaikan apresiasi kepada pengelola destinasi wisata Pantai

Corong, yaitu POKDARWIS Sinar Bahari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara, serta seluruh pengunjung yang telah memberikan dukungan dan kerja sama, sehingga proses penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, pp. 1–50, 2017.
- [2] Novia, C., Saiful, S., & Utomo, D., Analisis SWOT peningkatan daya saing pada UKM keripik nangka di Kabupaten Malang, *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(1), 61–69, 2021.
- [3] Maskuniswatin, M. S. M. F., Ardyansyah, F., & Hanifah, L., Analisis Potensi Dan Tantangan Wisata Halal Pantai Biru Di Kabupaten Bangkalan, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 270–286, 2022.
- [4] Tandafatu, C., Makna Simbolik Pada Arsitektur Rumah Adat Bena Di Kabupaten Ngada, *Jurnal Latar*, 1(1), 17–23, 2023.
- [5] Kristin, L., & Lubis, A. L., Aplikasi Analisis SWOT Terhadap Pertumbuhan Tujuan Wisata Pantai Ciptaland di Kota Batam, *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 138–150, 2023.
- [6] Andini, M. P., Hayati, N. N., & Alfiah, R., Arahan pengembangan sebagai upaya peningkatan kawasan pariwisata Pantai Modangan Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 9(4), 383–396, 2024.